

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Studi pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Miftahurrohman
Universitas Sains dan Teknologi Semarang, Komputerisasi Akuntansi
e-mail : miftah@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 maret 2021
Received in revised form 27 maret 2021
Accepted 3 april 2021
Available online Mei 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there were significant differences in the financial performance of pharmaceutical companies listed on the IDX from the impact of the Covid-19 pandemic in Indonesia. The research method uses descriptive quantitative methods, the data used in this study is secondary data in the form of financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesian stock exchange. Analysis of the data using the average difference test paired sample test using the SPSS application, and the measurement of financial performance using the ratio of liquidity and profitability. Liquidity ratio which consists of Current Ratio and Quick Ratio, while Profitability ratio consists of Gross profit Margin, Net Profit Margin, Rate of Return on Assets, and Return on Equity. The results of the study show that there is no significant difference in the financial performance of both the liquidity ratio and profitability of pharmaceutical companies listed on the IDX before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Profitability, Covid-19

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari dampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif diskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Analisis data menggunakan Uji beda rata-rata sampel berpasangan Paired Sample Test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. rasio Likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dan Quick Ratio, sedangkan rasio Profitabilitas terdiri dari Gross profit Margin, Net Profit Margin, Rate of Return on Assets, dan Return on Equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan baik rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi Covid-19 dengan saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Covid-19

1. Pendahuluan

Gelombang pandemi *Covid-19* telah mengubah kondisi peradaban dunia yang diistilahkan dengan *New Normal*, dimana terdapat kebiasaan-kebiasaan baru yang harus diterapkan oleh setiap masyarakat mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, yaitu selalu mengenakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menjaga imunitas, dan membatasi mobilitas. Semua itu dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Dampak virus *Covid-19* begitu luas tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan namun juga berdampak pada semua sektor kehidupan manusia. Sektor ekonomi merupakan salah satu yang terdampak oleh pandemi *Covid-19*. Sejak pertama kali wabah *Covid-19* diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, pemerintah berupaya menekan laju penyebaran virus *Covid-19* salah satunya dengan pembatasan aktivitas pada masyarakat. Dengan dibatasinya aktivitas masyarakat maka berpengaruh terhadap aktivitas bisnis yang selanjutnya berimbas pada perekonomian.

Menurut data badan pusat statistik (BPS) kondisi perekonomian di Indonesia terus mengalami kontraksi. Pada triwulan II-2020 pertumbuhan ekonomi minus 5,32 persen, kemudian triwulan III-2020 pertumbuhan ekonomi minus 3,49, pada triwulan IV-2020 pertumbuhan ekonomi minus 2,19, dan pada triwulan I-2021 pertumbuhan ekonomi terus mengalami kontraksi minus 0,74. Kinerja ekonomi yang melemah berdampak pada situasi ketenagakerjaan, terjadi PHK besar-besaran di beberapa perusahaan dan penutupan beberapa tempat usaha yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun.

Hampir semua pelaku usaha merasakan dampak pandemi *Covid-19* terhadap melemahnya kinerja keuangan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan *kredibilitas* keuangan suatu perusahaan [1]. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *solabilitas*, dan rasio *profitabilitas*.

Beberapa penelitian yang mengukur kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di beberapa sektor sudah dilakukan. Di sektor perbankan, penelitian yang dilakukan oleh Sullivan and Widodoatmodjo (2021) terhadap 43 perbankan yang tercatat di Bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non – Performing Loan*), BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE (*Return on Equity*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.

Namun demikian kondisi tersebut berbeda dengan kinerja keuangan pada perbankan syariah, meskipun, dimasa pandemi *Covid-19* indikator kinerja bank syariah tetap menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dan agresif. Temuan ini membawa implikasi praktis bagi masyarakat, memungkinkan untuk tetap menggunakan layanan jasa bank syariah [3], [4].

Roosdiana (2020) dalam penelitiannya melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate*, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio *likuiditas* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama *Covid-19*, tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio *profitabilitas* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama *Covid-19*, terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio *solabilitas*

Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama *covid-19* dan terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama *Covid-19*.

Dampak *Covid-19* juga dirasakan pada pasar modal di Indonesia, dimana pergerakan ISHG dipengaruhi kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi *Covid-19* dan kebijakan *social distancing* mempengaruhi pasar modal Indonesia. Sedangkan secara eksternal, pandemi *Covid-19* di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan New York [6].

Disisi lain dengan adanya pandemi *Covid-19* masyarakat mulai sadar akan pentingnya gaya hidup sehat, bersih dan menjaga imunitas tubuh untuk menghindari tertular virus *Covid-19*. Mengonsumsi jamu herbal, multivitamin telah menjadi kebutuhan hidup untuk menjaga agar tubuh tetap vit. Ada kecenderungan meningkatnya permintaan jamu herbal dan multivitamin yang berdampak pada meningkatnya penjualan

produk tersebut. sehingga sangat perlu melakukan penelitian dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia sebelum pandemi *Covid-19* dengan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia saat pandemi *Covid-19*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan pada umumnya tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik [7]. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang [8]. Analisis laporan keuangan berfungsi sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan [1]. Laporan keuangan berisikan data kuantitatif yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan lebih memiliki makna bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan strategis, apabila dilakukan analisis atas laporan keuangan.

2.2 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang ada dalam laporan keuangan [8]. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mampu mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya serta mampu mengukur tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu [9].

Rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio *Likuiditas*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. Perusahaan memiliki ketersediaan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban berupa hutang jangka pendek maupun kewajiban pembiayaan aktivitas operasional rutin perusahaan.

2. Rasio *Solvabilitas*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

3. Rasio *Profitabilitas*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

4. Rasio aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (investor).

Masyitah E & Kahar H (2018) dalam penelitiannya melakukan pengukuran kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara 2 dengan menggunakan rasio *likuiditas* dan rasio *profitabilitas*. Faisal, Samben, and Pattisahusiwa (2017) melakukan pengukuran kinerja keuangan pada CV, Kurnia Jaya dengan menggunakan analisis rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas* dalam penelitiannya. Maith (2013) dalam penelitiannya melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*. Aisyiah, Darminto, and Husaini (2013) mengukur kinerja keuangan PT. Kalbe Farma dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas*,

rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas* dan rasio pasar.

Beberapa penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan Ilhami and Thamrin (2021) menganalisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, Secara keseluruhan dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji *Paired Sample T-Test*) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Wahyudi (2020) menganalisis CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap *profitabilitas* perbankan syariah dimasa pandemi *Covid-19*, hasil yang diperoleh menunjukkan CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan hanya BOPO yang berdampak kepada ROA. Temuan yang lain menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA, sehingga dapat dikatakan meskipun, dimasa Pandemi *Covid-19* indikator kinerja bank syariah tetap menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dan agresif.

Dari uraian landasan teori diatas pada dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho = Tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan secara signifikan sebelum pandemi *Covid-19* dengan pada saat pandemi *Covid-19*.

H1 = Ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan secara signifikan sebelum pandemi *Covid-19* dengan pada saat pandemi *Covid-19*

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi sebelum pandemi *Covid-19* (periode 2019) dan saat pandemi *Covid-19* (periode 2020) yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Sebanyak 7 perusahaan farmasi yang tercatat pada BEI sebagai subjek penelitian yaitu PT. Sido Muncul Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacifik Tbk, PT. Darya Varia Tbk, PT. Indo Farma Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk.

Teknis analisis data yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua sampel (*paired t-test*). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data laporan keuangan periode 2019 yang merupakan periode sebelum terjadi pandemi *Covid-19* di Indonesia (X1), Data sebelum pandemi *Covid-19* meliputi data kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dan Data laporan keuangan periode 2020 yang merupakan periode Saat terjadi pandemi *Covid-19* di Indonesia (X2), data Saat pandemi *Covid-19* meliputi data kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. untuk mengukur kinerja keuangan digunakan analisis likuiditas dan analisis profitabilitas. Analisis likuiditas terdiri dari current rasio, quick rasio. Analisis profitabilitas terdiri dari gross profit margin, net profit margin, rate of return on assets, dan return on equity.

Untuk tujuan tersebut analisis data yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua sample yaitu *Paired Sample Test*, Uji *paired sample test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan. Uji *paired sample test* merupakan uji statistik parametrik, sehingga harus dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat uji beda rata-rata.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan sebelum pandemi *Covid-19* dengan rasio keuangan perusahaan pada saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

4.1 Rasio Likuiditas

Analisis *current ratio* dan *quick ratio* merupakan rasio *likuiditas* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*.

4.1.1 Current Ratio

Current ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek. Sebelum melakukan analisis current ratio, dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat.

Tabel 1
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Rasio Sebelum Covid-19	.150	7	.200*	.985	7	.980
Current Rasio Saat Covid-19	.262	7	.160	.925	7	.506

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil output uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai *Sig.* CR sebelum *Covid-19* dan CR saat *Covid-19* adalah 0,980 dan 0,506. Karena nilai *Sig.* yang dihasilkan lebih besar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data CR sebelum *Covid-19* dan CR saat *Covid-19* memenuhi uji *normalitas* data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample test*, berikut hasil analisis *paired sample test*.

Tabel 2
Uji Paired Sample Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Current Rasio Sebelum Covid-19	2.67545143	7	1.031076428	.389710259
Current Rasio Saat Covid-19	2.40476129	7	.960274637	.362949697

Sumber : Data Olahan 2021

Pada *output* tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata *current* rasio sebelum *Covid-19* sebesar 2,67545143 dan rata-rata *current* rasio saat *Covid-19* sebesar 2,40476129. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 7, *Std. Deviation* masing-masing sebesar 1,031076428 dan 0,960274637. Nilai CR sebelum pandemi *Covid-19* lebih besar dari nilai CR saat pandemi *Covid-19*, maka dapat disimpulkan secara diskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara CR sebelum pandemi *Covid-19* dengan CR saat pandemi *Covid-19*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sampel test* yang terdapat pada *output paired sampel test*.

Tabel 3
Uji Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Current Rasio Sebelum Covid-19 & Current Rasio Saat Covid-19	7	.954	.001

Sumber : Data Olahan 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data atau hubungan variabel sebelum pandemi *Covid-19* dengan saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,954 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara CR sebelum pandemi *Covid-19* dan CR saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 4
Uji Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Current Rasio Sebelum Covid-19 - Current Rasio Saat Covid-19	.270690143	.310129791	.117218043	-.016132075	.557512361	2.309	6	.060

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel *output paired sample test* di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,060 $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* baik sebelum *Covid-19* maupun saat *Covid-19*. Hal tersebut dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan rasio *current ratio* baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

4.1.2 Quick Ratio

Quick Ratio (QR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Sebelum melakukan analisis QR, dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat.

Tabel 5
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Quick Rasio Sebelum Covid-19	.238	7	.200*	.936	7	.599
Quick Rasio Saat COvid-19	.151	7	.200*	.982	7	.968

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil output uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai *Sig.* QR sebelum *Covid-19* dan QR saat *Covid-19* adalah 0,599 dan 0,968. Karena nilai *Sig.* yang dihasilkan lebih besar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data QR sebelum *Covid-19* dan QR saat *Covid-19* memenuhi uji normalitas data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample test*, berikut hasil analisis *paired sample test*.

Tabel 6
Uji Paired Sample Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Quick Rasio Sebelum Covid-19	1.89998675	7	.838512915
Quick Rasio Saat Covid-19		1.71417755	7	.818891988	.309512079

Sumber : Data Olahan 2021

Pada *output* tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata QR

sebelum *Covid-19* sebesar 1,89998675 dan rata-rata QR saat *Covid-19* sebesar 1,71417755. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 7, *Std. Deviation* masing-masing sebesar 0,838512915 dan 0,818891988. Nilai QR sebelum *Covid-19* lebih besar dari nilai QR saat *Covid-19*, maka dapat disimpulkan secara diskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara QR sebelum *Covid-19* dengan QR saat *Covid-19*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sampel test* yang terdapat pada *output paired sampel test*.

Tabel 7
Uji Paired Sample Correlation

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Quick Rasio Sebelum Covid-19 & Quick Rasio Saat COvid-19	7	.976	.000

Sumber : Data Olahan 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data atau hubungan variable QR sebelum pandemi *Covid-19* dengan QR saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara QR sebelum *Covid-19* dan QR saat *Covid-19*.

Tabel 8
Uji Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Quick Rasio Sebelum Covid-19 - Quick Rasio Saat COvid-19	.185809203	.182859007	.069114208	.016692828	.354925578	2.688	6	.036

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel *output paired sample test* di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,36 > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio *Quick ratio* baik sebelum *Covid-19* maupun saat *Covid-19* yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan rasio *quick ratio* baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19* di BEI.

4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan [7], dalam penelitian ini analisis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *Rate of return on total asset*, dan *rate on equity*.

4.2.1 Gross Profit Margin

Menggambarakan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan, *gross profit margin* melakukan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Sebagai prasyarat data harus dilakukan uji normalitas.

Berikut hasil uji normalitas yang dihasilkan.

Tabel 9
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gross Profit Margin Sebelum Covid-19	.208	7	.200*	.893	7	.291
Gross Profit Margin Saat Covid-19	.147	7	.200*	.959	7	.809

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai *Sig.* GPM sebelum *Covid-19* dan GPM saat *Covid-19* adalah 0,291 dan 0,809. Karena nilai *Sig.* yang dihasilkan lebih besar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data GPM sebelum *Covid-19* dan GPM saat *Covid-19* memenuhi uji normalitas data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample test*, berikut hasil analisis sample test.

Tabel 10
Uji Paired Sample Statistik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Gross Profit Margin Sebelum Covid-19	.43272010	7	.135290146	.051134869
	Gross Profit Margin Saat Covid-19	.43654094	7	.125868600	.047573859

Sumber : Data Olahan 2021

Pada *output* tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata GPM sebelum *Covid-19* sebesar 0,43272010 dan rata-rata GPM saat *Covid-19* sebesar 0,43654094. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 7, *Std. Deviation* masing-masing sebesar 0,135290146 dan 0,125868600. Nilai GPM sebelum *Covid-19* lebih besar dari nilai GPM saat *Covid-19*, maka dapat disimpulkan secara diskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara GPM sebelum pandemi *Covid-19* dengan GPM saat pandemi *Covid-19*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sampel test* yang terdapat pada output *paired sampel test*.

Tabel 11
Uji Paired Samples Correlations

Pair 1	Gross Profit Margin Sebelum Covid-19 & Gross Profit Margin Saat Covid-19	N	Correlation	Sig.
		7	.979	.000

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 13
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Net Profit Margin Sebelum Covid-19	.201	7	.200*	.864	7	.165
Net Profit Margin Saat Covid-19	.278	7	.110	.829	7	.078

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil output uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai *Sig.* NPM sebelum *Covid-19* dan NPM saat *Covid-19* adalah 0,165 dan 0,078. Karena nilai *Sig.* yang dihasilkan lebih besar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data NPM sebelum *Covid-19* dan NPM saat *Covid-19* memenuhi uji normalitas data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample test*, berikut hasil analisis sample test.

Tabel 14
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Net Profit Margin Sebelum Covid-19	.08431772	7	.091261942	.034493772
	Net Profit Margin Saat Covid-19	.0909	7	.09366	.03540

Sumber : Data Olahan 2021

Pada *output* tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata NPM sebelum *Covid-19* sebesar 0,0431772 dan rata-rata NPM saat *Covid-19* sebesar 0,0909. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 7, *Std. Deviation* masing-masing sebesar 0,091261942 dan 0,0909. Nilai rata-rata NPM sebelum *Covid-19* lebih besar dari nilai rata-rata NPM saat *Covid-19*, maka dapat disimpulkan secara diskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara NPM sebelum *Covid-19* dengan NPM saat *Covid-19*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sampel test* yang terdapat pada *output paired sampel test*.

Tabel 14
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Net Profit Margin Sebelum Covid-19 & Net Profit Margin Saat Covid-19	7	.967	.000

Sumber : Data Olahan 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data atau hubungan variable NPM sebelum pandemi *Covid-19* dengan NPM saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,967 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara NPM sebelum *Covid-19* dan NPM saat *Covid-19*.

Tabel 15
Uji Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Net Profit Margin Sebelum Covid-19 - Net Profit Margin Saat Covid-19	-.006547374	.023833280	.009008133	-.028589482	.015494734	-.727	6	.495

Berdasarkan tabel *output paired sample test* di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,495 > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio net profit margin baik sebelum *Covid-19* maupun saat pandemi *Covid-19* yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan rasio net profit margin baik sebelum maupun saat pandemi covid-19 di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEL.

4.2.2 Rate of Return on Assets

Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Pertama melakukan uji normalitas, untuk mengetahui data berdistribusi normal sebagai prasyarat untuk uji paired sample test.

Berikut hasil uji normalitas yang dihasilkan.

Tabel 16
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum Covid-19	.175	7	.200*	.919	7	.459
ROA Saat Covid-19	.259	7	.171	.864	7	.163

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai Sig. ROA sebelum *Covid-19* dan ROA saat *Covid-19* adalah 0,459 dan 0,163. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data ROA sebelum *Covid-19* dan ROA saat *Covid-19* memenuhi uji normalitas data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample test*, berikut hasil analisis *paired sample test*.

Tabel 17
Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum Covid-19	.11286302	7	.103771389	.039221898
	ROA Saat Covid-19	.11523674	7	.102134826	.038603336

Sumber : Data Olahan 2021

Pada *output* tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata ROA sebelum *Covid-19* sebesar 0,11286302 dan rata-rata ROA saat *Covid-19* sebesar 0,11523674. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 7, *Std. Deviation* masing-masing sebesar 0,103771389 dan 0,102134826. Nilai rata-rata ROA sebelum *Covid-19* lebih besar dari nilai rata-rata ROA saat *Covid-19*, sehingga dapat disimpulkan secara diskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara ROA sebelum pandemi *Covid-19* dengan ROA saat pandemi *Covid-19*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sampel test* yang terdapat pada *output paired sampel test*.

Tabel 18
Uji Paired Samples Correlations

Pair 1	ROA Sebelum Covid-19 & ROA SaatCovid-19	N	Correlation	Sig.
		7	.939	.002

Sumber : Data Olahan 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data atau hubungan variabel ROA sebelum pandemi *Covid-19* dengan ROA saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,939 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara ROA sebelum pandemi *Covid-19* dan ROA pandemi saat *Covid-19*.

Tabel 19
Uji Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA Sebelum Covid-19 - ROA Saat Covid-19	-.002373721	.036112697	.013649317	-.035772396	.031024954	-.174	6	.868

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel *output paired sample test* di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,868 > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio ROA baik sebelum pandemi *Covid-19* maupun saat pandemi *Covid-19* yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan rasio ROA baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19* perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

4.2.3 Return on Equity

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Sebelum analisis *paired sample test* dilakukan, terlebih melakukan uji normalitas data sebagai prasyarat.

Berikut hasil uji normalitas yang dihasilkan.

Tabel 20
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum Covid-19	.133	7	.200*	.958	7	.802
ROE Saat Covid-19	.254	7	.190	.876	7	.211

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai *Sig.* ROE sebelum pandemi *Covid-19* dan ROE saat pandemi *Covid-19* adalah 0,802 dan 0,211. Karena nilai *Sig.* yang dihasilkan lebih besar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data ROE sebelum pandemi *Covid-19* dan ROE saat pandemi *Covid-19* memenuhi uji normalitas data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample test*, berikut hasil analisis *paired sample test*.

Tabel 21
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROE Sebelum Covid-19	.10866945	7	.090746913	.034299109
ROE Saat Covid-19	.11478217	7	.097740309	.036942364

Sumber : Data Olahan 2021

Pada *output* tersebut diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata ROE sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 0,10866945 dan rata-rata ROE saat pandemi *Covid-19* sebesar 0,11478217. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 7, *Std. Deviation* masing-masing sebesar 0,090746913 dan 0,097740309. Nilai rata-rata ROE sebelum pandemi *Covid-19* lebih kecil dari nilai rata-rata ROE saat pandemi *Covid-19*, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara ROE sebelum pandemi *Covid-19* dengan ROE saat pandemi *Covid-19*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sampel test* yang terdapat pada *output paired sampel test*.

Tabel 21

Uji Paired Sample Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE Sebelum Covid-19 & ROE Saat Covid-19	7	.926	.003

Sumber : Data Olahan 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data atau hubungan variabel ROE sebelum pandemi *Covid-19* dengan ROE saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara ROE sebelum pandemi *Covid-19* dan ROE saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 22
Uji Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE Sebelum Covid-19 – ROE Saat Covid-19	-.006112715	.036987756	.013980058	-.040320684	.028095253	-.437	6	.677

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel *output paired sample test* di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,677 > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio ROE baik sebelum pandemi *Covid-19* maupun saat pandemi *Covid-19* yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan rasio ROE baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, ada beberapa temuan yang diperoleh dari analisis data yang sudah dilakukan. Ditemukan perbedaan rata-rata secara diskriptif pada analisis kinerja keuangan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan analisis profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *ROA*, dan *ROE*) sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*. Demikian juga dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan anatara kinerja keuangan sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*. Namun demikian beda rata-rata secara diskriptif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum pandemi *Covid-19* dan kinerja keuangan saat pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan terbatas hanya menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dalam analisis kinerja keuangan dapat menambahkan analisis rasio yang lainnya, seperti rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Aisyiah, Darminto, and A. Husaini, "PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)," *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 2, no. 1, pp.118–127, 2013.
- [2] V. S. Sullivan and S. Widoatmodjo, "Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19)," *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. III, no. 1, pp. 257–266, 2021.
- [3] R. Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *At-Taqaddum*, vol. 12, no. 1, p. 13, 2020, doi: 10.21580/at.v12i1.6093.
- [4] Ilhami and H. Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–45, 2021, doi: 10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068.
- [5] Roosdiana, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI," *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 133–141, 2020.

-
- [6] D. Junaedi and F. Salistia, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia.," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 109–138, 2020, doi: 10.47467/alkharaj.v2i2.112.
- [7] Masyitah E & Kahar H, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas," *J. Akunt. Dan Keuang. Kontemporer*, vol. 14, no. 1, p. 46, 2018.
- [8] V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [9] I. K. A. Sucipta, I. W. Suwendra, and W. Cipta, "MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN METODE EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha," *e-Journal Bisma Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 3, no. 2, 2015.
- [10] A. Faisal, R. Samben, and S. Pattisahusiwa, "Analisis kinerja keuangan," *Kinerja*, vol. 14, no. 1, pp. 6–15, 2017.
- [11] H. A. Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *J. Rts. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 619–628, 2013, doi: 10.35794/emba.v1i3.2130.